

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemendiknas (dalam Mulyati, 2018, hlm. 3) merumuskan 18 nilai karakter bangsa Indonesia, yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Salah satu nilai karakter yang perlu dibentuk di Indonesia ialah sikap toleransi. Dalam bentuknya paling dasar dan sederhana, toleransi adalah menghormati hak dan identitas orang lain (Ozkul, 2018).

Toleransi adalah kemampuan dan kesediaan seseorang dan masyarakat umum untuk mewaspadai hak-hak kelompok kecil dimana kelompok itu hidup dalam aturan yang ditentukan oleh mayoritas yang merupakan dasar demokrasi Sahal (dalam Pitaloka dkk, 2021, hlm. 1). Toleransi merupakan komunikasi dan kebebasan berpikir, hati nurani dan keyakinan, harmoni dalam keanekaragaman, kebijakan yang membuatnya mungkin untuk saling pengertian antara orang, orang tua dan anak melalui hubungan damai bebas konflik (Liulka, 2019). Sikap toleransi tersebut harus dapat diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak tetapi beragam, sehingga kaya akan ide-ide baru.

Sikap toleransi ini perlu dikembangkan dalam dunia Pendidikan. Meskipun upaya pembentukan sikap toleransi ini telah dilakukan melalui Pendidikan di Indonesia, namun dalam kenyataannya belum semua sekolah memperhatikan pemahaman dalam pembentukan sikap toleransi. Hal itu terbukti dengan masih adanya sikap-sikap intoleran yang terjadi di Indonesia. Menurut KBBI intoleran adalah ketiadaan sikap tenggang rasa sebagai contohnya yaitu tidak menghargai dan menghormati hak orang lain, Membeda-bedakan orang, mengganggu

kebebasan orang lain, memaksa kehendak orang lain, tidak mau bergaul dengan orang yang berbeda keyakinan serta mementingkan kelompok sendiri.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Wardhani dkk 2019, hlm. 103 menyatakan bahwa terdapat contoh kasus tentang sikap intoleran yang terjadi di salah satu sekolah dasar daerah Lumir. Hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa terdapat beberapa sikap intoleran yang terjadi yaitu, terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung atau jika ada teman yang sedang berpendapat, beberapa siswa sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Sikap intoleran juga ditunjukkan oleh beberapa siswa yang saling ejek kepada temannya. Kasus tersebut merupakan bukti nyata bahwa sikap intoleransi masih terjadi pada siswa SD di Indonesia.

Hal ini dikuatkan dengan kegiatan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, terdapat pula sikap intoleransi yang masih ada pada beberapa siswa di salah satu sekolah dasar negeri kecamatan ngamprah. Sikap intoleransi tersebut ditunjukkan oleh siswa yang kerap berkelahi apabila tidak sependapat. Selanjutnya, ketika siswa berdiskusi di dalam kelompok masih ada siswa yang hanya mau sekelompok dengan teman dekatnya. Kemudian masih ada beberapa siswa yang melakukan perundungan dan pemalakan kepada teman sebayanya.

Berdasarkan hasil observasi pada salah satu sekolah dasar di kecamatan ngamprah, di dapatkan data dimana terdapat siswa yang termasuk kategori sudah memiliki sikap toleran sebanyak 9 orang. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang memiliki sikap intoleran yakni sebanyak 12 orang. Tentu berdasarkan data tersebut dapat dilihat kecenderungan sikap yang masih dimiliki oleh siswa, yakni cenderung memiliki sikap intoleran.

Hal ini tentu tidak baik dan akan berakibat fatal jika diabaikan begitu saja, perlu adanya bimbingan dari guru dalam memberikan upaya mengenai pembentukan sikap toleransi pada siswa terutama siswa sekolah dasar yang akan menjadi gerbang awal generasi penerus bangsa yang seharusnya memiliki sikap toleransi yang tinggi. Pembentukan sikap toleransi tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas.

Fadilla Nur Annisa, 2023

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada proses pembelajaran, guru berperan penting dalam menggunakan pendekatan, media, metode, model atau strategi yang tepat untuk memberikan pemahaman akan pentingnya membentuk sikap toleransi pada siswa sekolah dasar. Agar lebih menarik dan mencapai tujuan untuk menstransmisikan nilai-nilai toleransi dan menumbuhkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi, maka diperlukan suatu cara atau metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai toleransi.

Terdapat satu metode yang mampu membiasakan siswa dalam menghayati materi pembelajaran yaitu metode sosiodrama atau bermain peran. Metode sosiodrama (bermain peran) merupakan metode pembelajaran dengan mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Pada metode sosiodrama para siswa diberi kesempatan untuk memerankan peran sesuai dengan naskah cerita yang sudah disediakan sehingga harapannya mampu mengembangkan motivasi, kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, dan memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya (Utami, 2020, hlm. 3-5).

Metode sosiodrama ini dirasa mampu dikaitkan dengan pembentukan sikap toleransi sehingga memberikan pengaruh yang signifikan. Kaitan dari metode pembelajaran sosiodrama ini terhadap pembentukan sikap toleransi dapat dilihat dari tujuan metode pembelajaran sosiodrama menurut Sudjana (2009) yaitu: mampu membuat siswa untuk belajar bertanggung jawab, mampu membuat siswa untuk menghayati dan menghargai perasaan orang lain, mampu membuat siswa untuk dapat mengambil keputusan, serta mampu merangsang kelas untuk memecahkan masalah.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Khairiyah AH dkk, 2022, hlm. 499, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap pembentukan sikap toleransi. Penggunaan metode sosiodrama lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab dalam hal pembentukan sikap toleransi peserta didik. Hal ini dikarenakan metode sosiodrama lebih

melibatkan peserta didik secara langsung dalam menyampaikan informasi dan keakraban antar peserta didik, sehingga lebih mudah terjalin serta terciptanya rasa untuk saling menghargai dan menerima pendapat bahkan perbedaan antar peserta didik lainnya.

Metode sosiodrama yang dapat dilakukan adalah metode bermain peran menggunakan naskah drama dengan berbagai macam judul yang dapat menumbuhkan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai toleransi, melalui contoh perilaku para tokoh yang di dalamnya mencerminkan nilai-nilai toleransi. Hal itu sangat penting diinternalisasikan dalam membentuk karakter bangsa melalui Pendidikan, nilai dan dalam mempromosikan nilai-nilai kewarganegaraan yang positif dan efektif (*effective citizenship*).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran sosiodrama menggunakan naskah drama dengan judul yang beragam berkaitan dengan sikap toleransi terhadap pembentukan nilai-nilai toleransi pada siswa kelas V di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Zain, 2010, hlm. 88) bahwa sosiodrama adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya siswa mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan suatu masalah sosial, agar siswa dapat memecahkan suatu masalah sosial yang muncul Zain (dalam Utami, 2020, hlm. 88).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah untuk penelitian mengenai “Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar” sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran sikap toleransi siswa kelas V di sekolah dasar sebelum diberi perlakuan (*treatment*)?
2. Bagaimanakah gambaran sikap toleransi siswa kelas V di sekolah dasar setelah diberi perlakuan (*treatment*)?

3. Adakah pengaruh dari metode pembelajaran sosiodrama terhadap pembentukan sikap toleransi siswa kelas V di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, rumusan masalah untuk penelitian mengenai “Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar” sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran sikap toleransi siswa kelas V di sekolah dasar sebelum diberi perlakuan (*treatment*)
2. Mengetahui gambaran sikap toleransi siswa kelas V di sekolah dasar setelah diberi perlakuan (*treatment*)
3. Mengetahui pengaruh dari metode pembelajaran sosiodrama terhadap pembentukan sikap toleransi siswa kelas V di sekolah dasar

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dibidang Pendidikan. Serta dapat memberikan masukan pengetahuan wawasan kepala sekolah dan guru tentang pengaruh metode pembelajaran sosiodrama terhadap pembentukan sikap toleransi siswa kelas V di Sekolah Dasar. Apabila metode ini diperoleh dengan proses yang baik akan diperoleh pula pada hasil akhir yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sikap toleransi siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu proses pemahaman nilai karakter menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan para guru agar dapat menggunakan metode tersebut dalam proses pemahaman nilai karakter terutama dalam pembentukan sikap toleransi.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sekolah sebagai rangka perbaikan sistem pemahaman karakter dan sebagai inovasi dalam pembentukan sikap toleransi pada siswa.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembentukan sikap toleransi dengan metode pembelajaran sosiodrama dan memperoleh pengalaman melakukan variasi strategi dalam proses pembentukan sikap toleransi di Sekolah Dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

1. BAB I (Pendahuluan)

Pada bagian pendahuluan terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II (Kajian Pustaka)

Pada bagian kajian pustaka memaparkan kajian-kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari sikap toleransi meliputi pengertian sikap toleransi, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap toleransi, aspek dan indikator sikap toleransi, serta mewujudkan sikap toleransi siswa di sekolah. Kemudian kajian teori mengenai metode pembelajaran sosiodrama yang meliputi pengertian metode pembelajaran sosiodrama, tujuan metode pembelajaran sosiodrama, sintaks/langkah-langkah metode pembelajaran sosiodrama, dan kelebihan serta kekurangan metode pembelajaran sosiodrama, penelitian relevan, kerangka berpikir, definisi operasional dan hipotesis penelitian.

3. BAB III (Metode Penelitian)

Pada bagian metode penelitian berisi metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian eksperimen semu (kuasi eksperimen) dengan desain penelitian *one group pre-test post-test design*, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik sampling, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data yang menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi, serta teknik analisis data.

4. BAB IV (Temuan dan Pembahasan)

Bagian temuan dan pembahasan berisi gambaran umum, hasil analisis, dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah.

5. BAB V (Simpulan dan Rekomendasi)

Bagian kesimpulan dan saran berisi simpulan dan saran/rekomendasi penelitian yang telah dilakukan agar penelitian selanjutnya dapat memperbaiki penelitian yang telah dilakukan.

